



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA SD GMT TUATUKA DENGAN MEDIA KARTU HURUF

Viktorius P. Feka^a, Yohanis Taniu^b, Agnes M. D. Rafael^c, Selfiana T.M. Ndapa Lawa^d, Darius Y. Nama^e, Christmas P. Ate^f, Kristina E. Noya Nahak^g, Yonly A. Benufinit^h

^{a,b,c,d,e,f}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^gProdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^hProdi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^aviktoriuspf@gmail.com, ^bhaniztani25@gmail.com, ^crafaelagnesmariadian@gmail.com, ^dselfiananlawa2207@gmail.com, ^edariusyonatannama@gmail.com, ^fchris.ate@gmail.com, ^gkristina.noya.nahak@gmail.com, ^hyonlybungsu@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa mampu mengenali dan melafalkan abjad bahasa Inggris secara tepat melalui penggunaan media kartu huruf. Selain itu, juga untuk mendorong siswa menyusun kata dan membuat kalimat sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa sudah mampu melafalkan abjad bahasa Inggris, menyusun kata, dan membuat kalimat sederhana. Siswa pun akhirnya tertarik untuk belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci : belajar bahasa Inggris, kartu huruf.

Abstract

This community service aims to enable students to recognize and pronounce English alphabets accurately through the use of alphabet flashcards. In addition, this kind of activity is conducted to encourage students to form words and create simple sentences. This activity employs methods of lecture, discussion, and demonstration. The results of this activity show that students are now capable of pronouncing English alphabets, constructing words and simple sentences. Consequently, students have become interested in learning English.

Keywords: Learning English, alphabet flashcards

PENDAHULUAN

Salah satu tugas yang diemban perguruan tinggi, baik dosen maupun mahasiswa adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM). PKM merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tridharma perguruan tinggi. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK khususnya.

Pengabdian kepada Masyarakat (community service) adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam berbagai kegiatan kepada masyarakat tanpa mengharapkan kompensasi apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia dengan tujuan memberikan kontribusi konkret bagi negara, terutama dalam memajukan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan salah satu komponen dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu poin utama dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan bagi para mahasiswa, melainkan juga melakukan penelitian, mengembangkan inovasi, serta memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan yang berharga dan bermanfaat bagi masyarakat. Ragam bentuk aktivitas pengabdian kepada masyarakat cukup beragam, termasuk di dalamnya adalah bakti sosial dan kegiatan mengajar.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat berupa penyelenggaraan pelatihan guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) di daerah yang dilayani. Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain menjalankan fungsi pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Pasal tersebut menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan aktivitas dari komunitas akademik dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan meningkatkan kecerdasan bangsa (bdk, https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat). Seturut uraian di atas, para dosen dan mahasiswa di FKIP, Universitas Citra Bangsa berkolaborasi menggelar kegiatan PKM di SD GMT Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, NTT beberapa waktu lalu. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk bimbingan belajar bahasa Inggris kepada siswa melalui media pembelajaran kartu huruf. Bimbingan ini dilakukan untuk memperkenalkan abjad bahasa Inggris kepada para siswa, serentak mengajar mereka untuk bagaimana melafalkan abjad bahasa Inggris secara tepat sesuai dengan penutur aslinya. Layanan bahasa Inggris diberikan kepada siswa mengingat bahasa ini, saat ini, telah menjadi bahasa akademik internasional. Bahkan, bahasa Inggris juga bisa dikatakan telah menjadi salah satu prasyarat

mutlak untuk melamar beasiswa. Karena itu, anak-anak sejak dini sudah seharusnya dibimbing untuk mengakrabi bahasa Inggris, sebagaimana yang dilakukan di SD GMT Tuatuka. Media kartu huruf dalam bahasa Inggris diperkenalkan kepada siswa, selain untuk mengenal huruf, juga mampu menyusun kata dari kartu huruf dimaksud.

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan layanan bimbingan belajar bahasa. Kartu huruf adalah alat bantu pembelajaran yang terbuat dari kertas tebal berbentuk segi empat dan telah diberi tulisan atau stempel dengan simbol atau huruf-huruf abjad tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran yang masuk dalam kategori flash card. Penggunaan media kartu huruf bertujuan untuk memperkenalkan huruf-huruf atau simbol-simbol tertentu. Dengan menggunakan kartu huruf ini, siswa dapat belajar mengenai huruf-huruf atau simbol-simbol tersebut. Penggunaan media kartu huruf dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari huruf-huruf dan mengembangkan keterampilan membaca (Karmila, 2022).

2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) di SD GMT Tuatuka ini adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan bimbingan bahasa Inggris dilakukan melalui penggunaan media kartu huruf

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemerolehan bahasa merupakan aktivitas transformasi yang terjadi dalam perkembangan seorang anak. Bahasa memiliki peran yang sangat signifikan bagi anak-anak karena mereka perlu memiliki kemampuan berbahasa agar dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Anak-anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui berbagai metode. Menurut Hamalik (1994), pembelajaran merujuk pada langkah-langkah dan teknik yang diadopsi oleh pendidik untuk memberikan dukungan kepada peserta didik guna memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dengan tujuan pencapaian pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran berbahasa merupakan kombinasi yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk faktor manusiawi, materi pembelajaran, fasilitas, peralatan, dan langkah-langkah prosedural yang saling mempengaruhi dalam proses berbahasa.

Seturut ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah menyelenggarakan bimbingan belajar bahasa Inggris kepada 21 siswa di SD GMT Tuatuka. Pendampingan belajar ini antara lain mengajarkan pengenalan abjad bahasa Inggris melalui penggunaan kartu huruf. Ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siswa SD GMT Tuatuka sedang dibimbing untuk mengenali kartu huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum para siswa diajarkan penggunaan media kartu huruf, mereka sama sekali belum mengenal dan melafalkan abjad bahasa Inggris. Hal ini karena siswa belum begitu mendapatkan pengetahuan layanan bimbingan bahasa Inggris yang memadai dari sekolah. Siswa juga belum mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata, serta belum mampu membaca kata dalam bahasa Inggris secara jelas. Karena itu, tim pendampingan terus memberikan bimbingan belajar dengan memperlihatkan kartu huruf A-Z kepada siswa, lalu meminta siswa untuk mengidentifikasi huruf per huruf, melafalkan huruf-huruf

itu, menyusun huruf-huruf itu dalam kata, lalu membuat kalimat sederhana. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Siswa dilatih untuk Menyusun kartu huruf menjadi kata.

Berdasarkan hasil pendampingan dan bimbingan bahasa Inggris di SD GMT Tuatuka, diketahui bahwa siswa telah sedikit mengenal dan melafalkan abjad bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga sudah mampu menyusun kata dan membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kartu huruf.

4. KESIMPULAN

Pendampingan dan bimbingan bahasa Inggris kepada siswa dengan media huruf membuat siswa tertarik untuk belajar. Siswa, bahkan, sudah mampu mengenali dan mengucapkan abjad bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga sudah mampu membuat kata dan kalimat tunggal dari kartu huruf yang disediakan tim pengabdian. Siswa juga mulai suka belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- [2]. https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat.
- [3]. Karmila. 2022. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Rambung Gayo Lues. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.